



Optimalisasi Edukasi Kewirausahaan Sejak Dini Sebagai Daya Ungkit Inovasi MI Al-Mustawa Gunung Sindur Kabupaten Bogor

¹Widayani Wahyuningtyas, ²Aniek Irawatie, ³Suprima, ⁴Hermina,
⁵Hairunnisa Br Sagala, ⁶Abdullah Arif

^{1,2,3,4} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

widayaniwahyuningtyas@upnvj.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 30 th November 2026 Revised: 12 th January 2026 Published: 4 th February 2026	<i>This Community Service (PKM) program aims to optimize the instillation of entrepreneurial values from an early age at Al Mustawa Elementary School (MI) in Gunung Sindur, Bogor Regency, as a lever for innovation at the school. This program was implemented to address the limited understanding of entrepreneurship, which was previously defined solely as "selling" activities. The research method used was descriptive qualitative, involving students in grades 4, 5, and 6, teachers, and parent representatives (the School Committee). Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results of the PKM program indicate a shift in the entrepreneurial paradigm from mere transactions to the ability to identify opportunities and generate innovative solutions (innovation). The implementation of experiential learning methods (learning through experience) has proven effective in fostering student enthusiasm and creativity in identifying simple product ideas. This optimization is recommended to be continued through the establishment of a Little Creative Club and the integration of simple entrepreneurship modules into the madrasah curriculum.</i>
Keywords; Optimization, Motivation, Entrepreneurship, Early Childhood;	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 30 November 2025 Direvisi: 12 Januari 2026 Dipublikasi: 4 Februari 2026	Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Mustawa, Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, sebagai daya ungkit inovasi madrasah. Program ini dilaksanakan untuk mengatasi keterbatasan pemahaman kewirausahaan yang sebelumnya hanya diartikan sebagai kegiatan "berjualan". Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melibatkan siswa kelas 4,5,6, guru, dan perwakilan orang tua (Komite Sekolah). Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil PKM menunjukkan adanya pergeseran paradigma kewirausahaan dari sekadar transaksi menjadi kemampuan melihat peluang dan menghasilkan solusi inovatif (inovasi). Implementasi metode <i>experiential learning</i> (belajar melalui pengalaman) terbukti efektif dalam menumbuhkan antusiasme dan kreativitas siswa dalam mengidentifikasi ide produk sederhana. Optimalisasi ini direkomendasikan untuk dilanjutkan melalui pembentukan Klub Kreatif Cilik dan integrasi modul kewirausahaan sederhana ke dalam kurikulum madrasah.
Kata kunci Optimalisasi, Motivasi, Kewirausahaan, Usia Sejak Dini;	

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan sejak dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang kreatif, mandiri, inovatif, serta berani mengambil risiko secara terukur. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas jual beli, tetapi sebagai proses pembelajaran untuk mengenali peluang, memecahkan masalah, dan menciptakan nilai tambah (OECD, 2021; UNDP, 2020).

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan kewirausahaan berfokus pada pembentukan karakter dasar seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas sebagai fondasi tumbuhnya jiwa inovatif di masa depan (Pratiwi et al., 2025). Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti efektif meningkatkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar (Huber et al., 2014; Prasakti & Idrus, 2024).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Mustawa yang berlokasi di Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis praktik. Salah satu implementasi yang telah berjalan adalah kegiatan *Market Day* yang melibatkan siswa kelas 1 hingga kelas 6. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran kontekstual bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kewirausahaan secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa permasalahan utama sebagai berikut: *Pemahaman kewirausahaan masih terbatas*; kewirausahaan masih dipahami sebatas aktivitas berjualan, belum sebagai proses kreatif, inovatif, dan pemecahan masalah sebagaimana konsep kewirausahaan yang menekankan inisiatif dan penciptaan nilai (Ratten, 2023). *Pelaksanaan Market Day belum terstruktur*; kegiatan belum didukung dengan pendampingan sistematis, seperti perencanaan usaha, strategi pemasaran sederhana, pencatatan keuangan dasar, dan kerja sama tim. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar sering kali belum aplikatif dan terintegrasi dengan kurikulum (Kholifah et al., 2023). *Aspek gizi produk belum diperhatikan*; produk makanan yang dijual siswa dalam kegiatan *Market Day* belum memenuhi prinsip gizi seimbang. Kondisi ini menjadi bagian dari masalah yang akan diintervensi dalam program PKM melalui edukasi pemilihan menu sehat sebagai bentuk kewirausahaan yang bertanggung jawab dan berorientasi pada kesehatan konsumen (World Bank, 2020). Dan *keterbatasan kapasitas guru*; guru belum memiliki modul atau panduan praktis pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter dan praktik sehingga implementasi belum berjalan optimal. Berdasarkan permasalahan di atas menjadi titik fokus tim PKM untuk dapat memberikan kontribusi melalui kegiatan pengabdian dalam beberapa kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan.

Secara teoretis, pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembekalan nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang membentuk sikap kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko (Zimmerer, 1996; Kemdikbud, 2010). Dalam konteks MI, konsep ini diwujudkan melalui pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang berfokus pada penanaman nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, kreatif, dan inovatif, bukan semata-mata mencari profit, tetapi membuat kewirausahaan sebagai Daya Ungkit Inovasi.

Kegiatan seperti *Market Day* menjadi sarana konkret untuk menanamkan nilai kewirausahaan, melatih pengambilan keputusan, interaksi sosial, serta etika bisnis sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan rasa percaya diri (Pratiwi et al., 2025; Hassi, 2016). Dengan demikian, integrasi teori kewirausahaan dengan praktik pembelajaran di MI menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan jiwa inovasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan edukasi kewirausahaan sejak dini di MI Al-Mustawa.

2. Meningkatkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan sebagai proses kreatif dan inovatif.
3. Memberikan pendampingan terstruktur dalam pelaksanaan *Market Day*.
4. Mengedukasi siswa tentang pentingnya produk sehat dan bergizi sebagai bagian dari kewirausahaan yang bertanggung jawab.
5. Meningkatkan kapasitas guru dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik.

Dan dapat memberikan kebermanfaatan bagi siswa, guru dan orang tua (komite sekolah), di antara nya; meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemandirian, menumbuhkan kesadaran etika bisnis dan pentingnya produk sehat, tersedianya model pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik, peningkatan kualitas pelaksanaan *Market Day*, meningkatkan kompetensi pedagogis dalam pembelajaran kewirausahaan, dan memiliki panduan praktis dalam pendampingan kegiatan kewirausahaan.

Oleh sebab itu Tim PkM UPN “Veteran” Jakarta, akan memberikan edukasi kewirausahaan sejak usia dini dalam membangun dasar kreativitas dan inovasi di MI Al-Mustawa. Total siswa yang mengikuti *market day* sebanyak 90 orang. MI Al-Mustawa berlokasi di Jl Atma Asnawi RT 02/RT 10 Desa Gunung Sindur, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Visi yang dibangun menjadikan MI Al-Mustawa sebagai madrasah yang mampu membentuk generasi muslim yang berilmu, beramal sholeh, berakhlakul karimah, terampil, kreatif dan berbudaya. untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan berinovasi, kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri serta menumbuhkan jiwa kemandirian siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari kegiatan PkM ini adalah mengembangkan model edukasi kewirausahaan berbasis praktik yang menyenangkan dan efektif bagi siswa MI Al-Mustawa serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis siswa dalam aspek jual beli, literasi keuangan dasar, dan kerja sama tim. Selama ini pelaksanaan dilakukan secara sederhana dan tidak terkelola dengan baik, terlihat dari proses kegiatan yang kurang sistematis. Siswa hanya di minta untuk melakukan *Market Day* dan tidak dipandu dalam proses pelaksanaan penjualan. Belum ada pemberian cara bagaimana memasarkan produk dengan baik dan meluas. Hal ini terjadi karena kurang nya edukasi dari pihak pengajar. Kewirausahaan merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya relevan bagi orang dewasa, tetapi penting untuk dimulai sejak dini. Pendidikan kewirausahaan pada usia dini Madrasah Ibtidaiyah (MI) berfokus pada pembentukan karakter, seperti kemandirian, tanggung jawab, kreatif, inovatif, percaya diri, dan kemampuan bersosialisasi dan mengambil risiko. Karakter tersebut merupakan fondasi yang kuat untuk menumbuhkan jiwa inovasi di masa depan. MI Al-Mustawa berupaya untuk tidak hanya fokus pada aspek akademis dan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup. Namun, kurikulum yang ada belum mengintegrasikan secara optimal pendidikan kewirausahaan yang bersifat praktik dan aplikatif. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat menginisiasi program Optimalisasi Edukasi Kewirausahaan Sejak Dini melalui kegiatan terpadu, yang diharapkan mampu menjadi daya ungkit inovasi bagi siswa di MI Al-Mustawa.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di MI Al-Mustawa yang beralamat di Jl. Atma Asnawi, Kp. Gunung, Gunung Sindur, RT 02/10, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan berlangsung selama empat bulan, yaitu pada periode September–Desember 2025. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi observasi lapangan, *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara mendalam, pelatihan dan penyuluhan, serta pengukuran awal dan akhir (*pre-test* dan *post-test*) sebagai pendukung data deskriptif.

Mitra sasaran dalam kegiatan ini meliputi civitas MI Al-Mustawa, yaitu siswa kelas 4, 5, dan 6, guru, serta komite sekolah. Subjek utama kegiatan berjumlah 35-40 siswa yang secara konsisten mengikuti rangkaian penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini melalui interaksi langsung antara tim pengabdian dan peserta. Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan meliputi:

- a. **Observasi Lapangan Awal**, tim pengabdian melakukan kunjungan langsung ke lokasi untuk melihat secara langsung kondisi sosial dan ekonomi wilayah, serta menjalin komunikasi awal dengan guru dan komite sekolah MI Al- Mustawa.
- b. **Focus Group Discussion (FGD)**, kegiatan FGD dilakukan bersama civitas MI Al-Mustawa yaitu guru, komite sekolah. FGD digunakan untuk menggali pandangan umum terkait keberlanjutan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tantangan dan hambatan yang dihadapi serta solusinya. Metode ini terbukti efektif dalam merumuskan kebutuhan masyarakat secara kolektif (Kustiawan & Setyowati, 2020).
- c. **Wawancara Mendalam**, dilakukan terhadap mitra sasaran terpilih untuk memahami latar belakang usaha, kendala dalam pengelolaan, dan pengetahuan mereka terkait manajemen serta pemasaran digital. Wawancara dilakukan secara langsung atau *daring*, menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur (Creswell & Poth, 2018).
- d. **Pelatihan Menu Sehat dan bergizi**, fokus pelatihan adalah pengenalan media *Piramida Food* yang dirancang untuk mengetahui komposisi makanan sehat sesuai isi piringku. Metode pelatihan disesuaikan dengan karakter peserta, yang sebagian besar belum terbiasa menggunakan laptop (Wulandari & Nurhasanah, 2022). Dengan pendekatan ini, peserta dapat langsung mempraktikkan desain visual secara *real time*.

Instrumen *Pre-Test* dan *Post-Test*

Untuk mendukung pengumpulan data deskriptif, digunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk angket sederhana yang bersifat eksploratif. Instrumen ini tidak dimaksudkan untuk analisis statistik inferensial, melainkan sebagai alat bantu untuk melihat kecenderungan perubahan sikap dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen terdiri dari 15 butir pernyataan, yang mencakup enam aspek karakter kewirausahaan, yaitu: Kreativitas (3 butir); Tanggung jawab dan disiplin (3 butir); Kerja sama dan interaksi sosial (3 butir); Kemandirian dan kepercayaan diri (3 butir); Kejujuran (etika bisnis dasar) (3 butir).

Skala penilaian menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Pemilihan skala genap bertujuan untuk menghindari jawaban netral sehingga peserta terdorong menentukan sikap secara lebih jelas. Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dengan melibatkan dua orang ahli, yaitu dosen bidang pendidikan dan guru MI Al-Mustawa. Validator menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator karakter kewirausahaan serta tingkat keterpahaman bahasa bagi siswa sekolah dasar. Hasil validasi menunjukkan seluruh butir layak digunakan dengan beberapa perbaikan redaksi agar lebih sederhana dan mudah dipahami peserta didik.

Teknik Analisis Data Kualitatif

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan berikut (Miles et al., 2020): **Reduksi Data**; data hasil observasi, wawancara,

FGD, serta tanggapan terbuka dari angket diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti perubahan sikap, partisipasi siswa, dan respons terhadap pelatihan. **Penyajian Data (Data Display)**; data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kutipan langsung dari hasil wawancara untuk memperkuat temuan lapangan. Dan **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**; kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan, kemudian diverifikasi melalui triangulasi sumber (siswa, guru, dan komite sekolah) serta triangulasi metode (observasi, wawancara, FGD, dan angket).

Hasil *pre-test* dan *post-test* tidak dianalisis secara statistik inferensial, melainkan diinterpretasikan secara deskriptif untuk melihat kecenderungan perubahan perilaku dan pemahaman siswa. Temuan ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, sehingga tetap menjaga pendekatan penelitian dalam ranah kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan lapangan dan hasil wawancara, sasaran mitra dikelompokkan ke dalam tiga kelas utama: (a) Siswa kelas 4; (b) Siswa kelas 5; (c) Siswa kelas 6, peserta terbuka terhadap pelatihan dan menunjukkan motivasi tinggi untuk berkembang (Fatimah et al., 2022).

Hasil *Pre-Test* Siswa

Tabel 1. Hasil *Pre Test* Siswa 4,5,6 Al- Mustawa

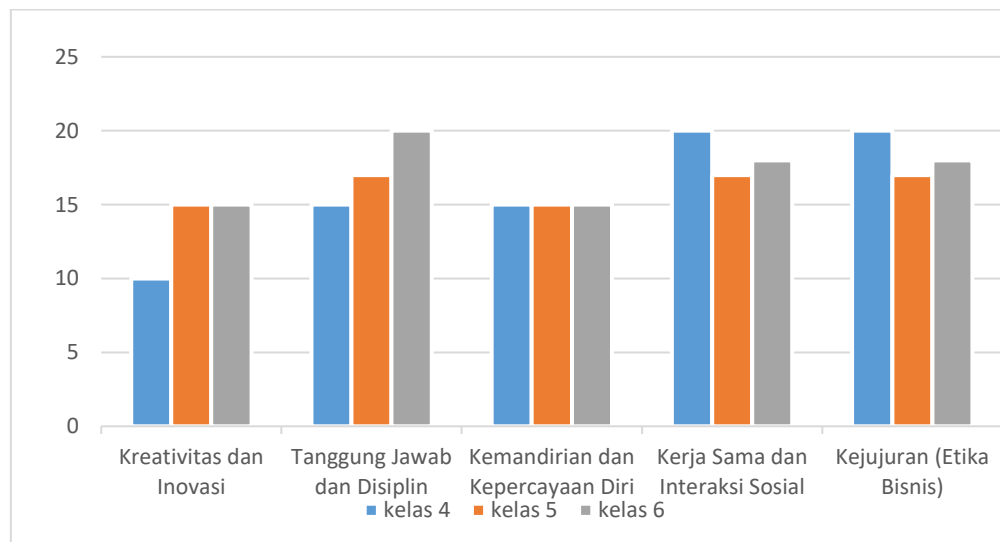
Aspek Penilaian (Nilai Kewirausahaan)	kelas 4	kelas 5	kelas 6
Kreativitas dan Inovasi	10	15	15
Tanggung Jawab dan Disiplin	15	17	20
Kemandirian dan Kepercayaan Diri	15	15	15
Kerja Sama dan Interaksi Sosial	20	17	18
Kejujuran (Etika Bisnis)	20	17	18
Total	80	81	86

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil *pre-test* yang disajikan pada Tabel 1, diperoleh gambaran awal mengenai tingkat pemahaman dan sikap kewirausahaan siswa kelas 4, 5, dan 6 MI Al-Mustawa sebelum pelaksanaan intervensi. Data ini berfungsi sebagai pemetaan kondisi awal peserta didik terhadap nilai-nilai kewirausahaan. Hasil menunjukkan bahwa aspek kreativitas dan inovasi masih relatif rendah, khususnya pada siswa kelas 4 (skor 10), dibandingkan kelas 5 dan 6 (masing-masing skor 15). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih memerlukan penguatan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif.

Pada aspek tanggung jawab dan disiplin, skor tertinggi diperoleh siswa kelas 6 (skor 20), yang menunjukkan adanya kedewasaan sikap seiring bertambahnya usia. Sementara itu, aspek kemandirian dan kepercayaan diri menunjukkan skor yang relatif seragam pada seluruh jenjang kelas, yaitu 15. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki dasar kemandirian yang cukup baik, meskipun masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Aspek kerja sama dan

interaksi sosial serta kejujuran (etika bisnis) memperoleh skor relatif tinggi pada seluruh kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa MI Al-Mustawa telah memiliki modal sosial yang baik sebagai fondasi pembentukan karakter kewirausahaan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek kreativitas dan inovasi. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Ratten (2023) bahwa kewirausahaan menekankan pada inovasi, inisiatif, dan keberanian mengambil risiko, yang perlu dilatih secara bertahap.



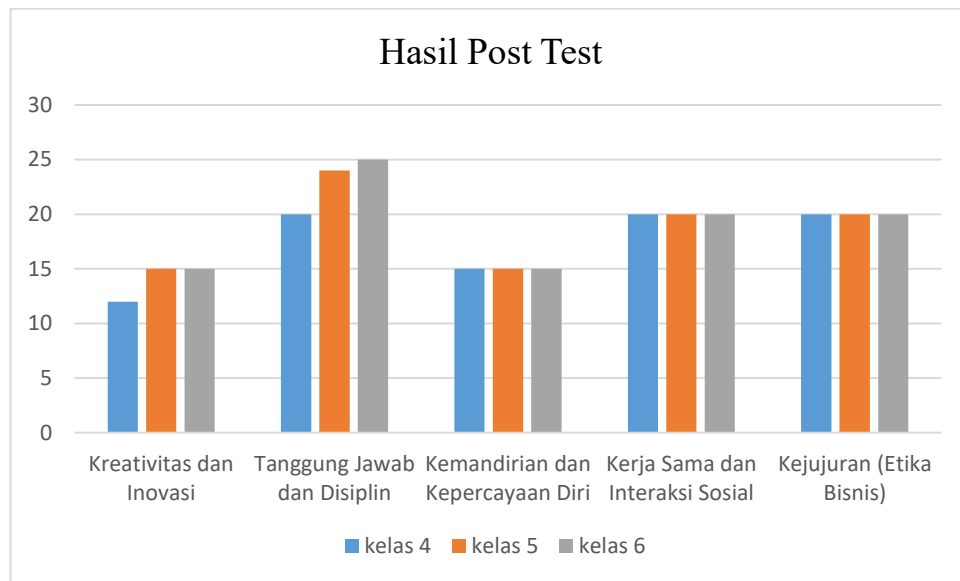
Gambar 1. Diagram hasil *Pre-Test* Siswa 4,5,6 MI Al- Mustawa
Sumber: Data Primer, 2025

Visualisasi hasil *pre-test* disajikan pada Gambar 1, yang memperjelas perbedaan skor antar jenjang kelas dan menegaskan bahwa aspek kreativitas merupakan area yang perlu mendapat perhatian khusus. Temuan ini sejalan dengan Ratten (2023) yang menyatakan bahwa kewirausahaan menekankan pada inovasi, inisiatif, dan keberanian mengambil risiko sebagai karakter utama yang harus dikembangkan sejak dini.

Hasil *Post-Test* Setelah Intervensi

Aspek Penilaian (Nilai Kewirausahaan)	kelas 4	kelas 5	kelas 6
Kreativitas dan Inovasi	12	15	15
Tanggung Jawab dan Disiplin	20	24	25
Kemandirian dan Kepercayaan Diri	15	15	15
Kerja Sama dan Interaksi Sosial	20	20	20
Kejujuran (Etika Bisnis)	20	20	20
Total	87	94	95

Sumber: Data Primer, 2025



Gambar 2. Diagram Hasil *Post Test* Siswa 4,5,6 MI Al- Mustawa
Sumber: Data Primer , 2025

Hasil *post-test* yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan adanya perubahan positif pada beberapa aspek nilai kewirausahaan setelah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan berbasis praktik. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek tanggung jawab dan disiplin, khususnya pada siswa kelas 5 (dari 17 menjadi 24) dan kelas 6 (dari 20 menjadi 25). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan mampu mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aspek kerja sama dan interaksi sosial serta kejujuran (etika bisnis) juga mengalami peningkatan hingga mencapai skor maksimal pada seluruh jenjang kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan kelompok dan simulasi *Market Day* efektif dalam menumbuhkan nilai kolaborasi dan integritas siswa. Sebaliknya, aspek kreativitas dan inovasi hanya mengalami peningkatan terbatas, yaitu pada kelas 4 (dari 10 menjadi 12), sementara kelas 5 dan 6 relatif stagnan. Aspek kemandirian dan kepercayaan diri juga menunjukkan skor yang stabil tanpa perubahan signifikan.

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* divisualisasikan pada Gambar 2, yang memperlihatkan tren peningkatan dominan pada aspek afektif dan sosial siswa. Hal ini diperkuat pada interpretasi hasil secara kualitatif. Terlihat pada peningkatan skor pada aspek tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran tidak hanya tercermin dalam angka, tetapi juga didukung oleh hasil observasi dan wawancara mendalam. Hal ini menjadi temuan hasil yang menunjukkan bahwa *metode experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman langsung) melalui simulasi *Market Day* dan praktik kelompok menjadi faktor utama peningkatan sikap kewirausahaan siswa. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi mengalami langsung proses berwirausaha, mulai dari perencanaan hingga praktik sederhana.

PEMBAHASAN

Keterkaitan Peningkatan Skor/Temuan dengan Metode *Experiential Learning*

Peningkatan signifikan pada aspek tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran berkorelasi erat dengan penerapan metode *experiential learning*. Dalam pendekatan ini, siswa belajar

melalui pengalaman langsung, refleksi, dan praktik nyata. Kegiatan *Market Day* menjadi media pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa mendapatkan banyak pembelajaran dalam banyak aktivitas, seperti: Merencanakan aktivitas usaha sederhana; Membagi peran dalam kelompok; Melayani pembeli secara langsung; dan Mengelola transaksi secara jujur.

Proses tersebut mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai kewirausahaan melalui pengalaman autentik. Temuan ini sejalan dengan Huber et al. (2014) serta Prasakti dan Idrus (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis pengalaman efektif dalam meningkatkan keterampilan *non-kognitif* peserta didik.

Kewirausahaan sejak dini adalah serangkaian program untuk menanamkan nilai, ketrampilan, dan sikap kewirausahaan pada seseorang di usia anak-anak dan remaja mereka agar terbangun karakter kreatif, mandiri, inovatif, dan kesiapan menghadapi masa depan.

Kewirausahaan sejak dini, bahkan dapat memperkecil kesenjangan gender dalam pembentukan jiwa wirausaha karena mampu meningkatkan kesiapan tantangan ekonomi dan sosial di masa mendatang (Pratiwi et al., 2025). Menurut pendapat Widayani Wahyuningtyas et.al (2023), hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Jatisura yang memiliki motivasi dan komunikasi dapat mengembangkan UMKM. Sedangkan masyarakat Desa Jatisura yang tidak memiliki motivasi dan komunikasi tidak dapat mengembangkan UMKM dalam menumbuhkan jiwa motivasi salah satunya melalui kewirausahaan. Sejalan pendapat Widayani Wahyuningtyas jiwa motivasi harus di kenalkan sejak usia dini yaitu dibangku sekolah dasar yaitu Variabel Kreativitas dan Inovasi, Variabel Tanggung Jawab dan Disiplin, Variabel Kemandirian dan Kepercayaan Diri variabel Kerja Sama dan Interaksi Sosial, Variabel Kejujuran (Etika Bisnis), menghasilkan dampak yang positif dilingkungan MI Al-Mustawa.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan dan pendampingan *Market Day* (Guru, Komite, Siswa) MI Al-Mustawa
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Manurut pendapat Dewi Fitri Yen et.al (2022) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan pemahaman materi tentang pentingnya pemberian motivasi, ada pengaruh yang positif antara pemberian motivasi belajar terhadap meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri X Koto . Sejalan dengan para pakar diatas penulis menyampaikan bahwa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah ditemukan dilapangan bahwa pemberian motivasi sejak dini mempengaruhi sikap dan mental anak. Hal ini sudah teruji saat di lapangan dengan pemberian intervensi berupa penyuluhan tentang

motivasi sejak dini sangat berpengaruh secara signifikan terhadap mental anak dengan bukti kemandirian dan kepercayaan diri, tanggung jawab dan disiplin menghasilkan dampak yang positif.

Tabel 3. Keterkaitan Metode *Experiential Learning* dengan Peningkatan Sikap

Aktivitas Pembelajaran	Bentuk <i>Experiential Learning</i>	Dampak yang Diamati
Simulasi <i>Market Day</i>	Praktik jual-beli langsung	Siswa belajar tanggung jawab dan kejujuran
Kerja kelompok	Kolaborasi nyata	Meningkatkan kerja sama
Presentasi produk	Pengalaman tampil	Meningkatkan kepercayaan diri
Diskusi reflektif	Refleksi pengalaman	Siswa memahami nilai usaha

Sumber: Olahan tim PkM, 2025

Visualisasi data di atas memperkuat temuan bahwa peningkatan skor paling dominan terjadi pada aspek afektif dan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih efektif membentuk sikap dibandingkan aspek kognitif seperti kreativitas yang memerlukan proses jangka panjang.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pemberian motivasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Sementara itu, setelah adanya penyuluhan dan pelatihan, pihak mitra sasaran MI Al-Mustawa mengimplementasikan dalam kegiatan *Market Day* terdapat 35 siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut. Penerapan secara langsung di lapangan merupakan faktor kunci dalam mencapai keberhasilan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan bertujuan untuk melatih jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan motivasi sejak usia dini, sebagaimana tercermin dari hasil tanggapan para responden yang mendukung arah dan tujuan pengabdian masyarakat ini. Walaupun memiliki arti penting, pendidikan kewirausahaan sejak dini menjumpai beberapa tantangan. Pertama tantangan pada aspek teknis dan tenaga pengajar yang meliputi kesiapan guru, keterbatasan materi ajar, pelatihan yang belum mencukupi, dan rendahnya tingkat kebijakan yang mengakomodasi keperluan kolaborasi antar pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Kholifah et al., 2023). Tantangan kedua meliputi metode pengajaran. Pada tantangan kedua, kendala yang sering ditemui adalah kontekstualisasi pembelajaran, pengembangan metode, dan dukungan lingkungan (Hassi, 2016). Sejalan dengan kondisi dilapangan, keterbatasan dari jumlah partisipan hanya melibatkan 35 siswa sehingga temuan

belum dapat digeneralisasi, dilihat dari waktu pelaksanaan relatif singkat sehingga dampak jangka panjang belum dapat diukur secara komprehensif. Selanjutnya Instrumen evaluasi sederhana, hal ini menjadi pengukuran belum menggali aspek psikologis secara mendalam, dan terakhir faktor eksternal tidak terkontrol, di mana lingkungan keluarga dan budaya sekolah turut memengaruhi perubahan sikap siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menegaskan bahwa pemahaman sasaran yaitu siswa MI Al-Mustawa terhadap mengembangkan jiwa motivasi sejak dini sangat berpengaruh menanamkan jiwa Kreativitas dan Inovasi, Tanggung Jawab dan Disiplin, Kemandirian dan Kepercayaan Diri, Kerja Sama dan Interaksi Sosial, Kejujuran (Etika Bisnis), menghasilkan dampak yang positif dilingkungan MI Al-Mustawa, dan hasil implementasi *Market Day* juga sudah mengalami peningkatan. Terbukti dari manajemen organisasi atau usahanya dalam memasarkan sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh pengalaman serta peran aktif mereka dalam kegiatan *Market Day* serta pencapaian tujuan bersama.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kejujuran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu mendorong internalisasi nilai-nilai kewirausahaan secara lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional. Siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata melalui praktik berwirausaha sederhana.

Sebaliknya, aspek kreativitas dan inovasi menunjukkan peningkatan yang relatif terbatas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kreativitas memerlukan proses pembelajaran yang lebih berkelanjutan, fleksibel, dan eksploratif. Dengan demikian, intervensi jangka pendek belum cukup untuk menghasilkan perubahan signifikan pada dimensi ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan sejak dini dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran sekolah dasar melalui pendekatan kontekstual dan partisipatif. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah terbukti berperan penting dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang berdampak nyata bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewi Fitri Yeni., et.al (2022) Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. *Jurnal Promosi*, Vol 10, No 2.
- Fatimah, S., Heryanto, R., & Lestari, M. (2022). Refleksi Pembelajaran *Digital Marketing* pada UMKM. *Jurnal Pengembangan Kewirausahaan*, 8(1), 45–54.
- Hassi, A. (2016). *Effectiveness of early entrepreneurship education at the primary school level: Evidence from a field research in Morocco*. *Citizenship, Social and Economics Education*, 15, 103 - 83. <https://doi.org/10.1177/2047173416650448>.
- Huber, L., Sloof, R., & Praag, M. (2014). *The effect of early entrepreneurship education: Evidence from a field experiment*. *European Economic Review*, 72, 76-97. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2014.09.002>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan kewirausahaan*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum.
- Kholifah, N., Zainuddin, A., Mustain, M., Subandi, S., Indrawati, A., Wardana, L., & Mahendra, A. (2023). Problems of Business Education in Early Childhood Education (

- PAUD): Systematic Literature Review (SLR). *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v1i1.84>.
- Kustiawan, U., & Setyowati, R. (2020). Peran FGD dalam Penggalan Masalah Sosial Masyarakat Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 23–31.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nasution, M. I., & Rachmawati, T. (2019). Strategi Sosial Komunitas dalam Mendukung UMKM di Perkotaan. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 10(1), 11–20.
- OECD. (2021). *Empowering Youth to Shape Their Future: Youth Work in the Digital Age*. Paris: OECD Publishing.
- Pratiwi, E., Latif, M., & Sholihah, Y. (2025). The Entrepreneur Program In Early Childhood Education Institutions: A Case Study Of Market Day. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v8i2.845>.
- Rahmawati, D., Sudirman, A., & Mardiana, I. (2023). Analisis Kesenjangan Pengetahuan dan Praktik pada Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial & Humaniora*, 11(2), 91–100.
- Ratten, V. (2023). *Entrepreneurship: Definitions, opportunities, challenges, and future directions*. *Global Business and Organizational Excellence*. <https://doi.org/10.1002/joe.22217>.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UNDP. (2020). *Youth Empowerment Strategy Report: Unlocking Potential*. New York: United Nations Development Programme.
- Wahyuningtyas Widayani, Sintha Fransiske., et.al (2023), Motivasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan UMKM Di Desa Jatisura, *Jurnal IKRA-ITH ABDIMAS*, Vol 6 No 1 Maret 2023, 193-198.
- World Bank. (2020). *World Development Report 2020: Trading for Development in the Age of Global Value Chains*. Washington DC: World Bank.
- Wulandari, R., & Nurhasanah, A. (2022). Penguatan Literasi Digital Pelaku UMKM Berbasis Smartphone. *Jurnal Abdi Masyarakat Digital*, 3(1), 30–40.
- Yunus, E., & Octavia, S. (2021). Strategi UMKM dalam Adaptasi Digitalisasi Pemasaran. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 105–113.
- Zimmerer, T. W. (1996). *Entrepreneurship and the new venture formation*. Prentice Hall.